

BAB III

PROFIL RADIO PTDI UNISA 205

3.1 Gambaran Umum Tentang Radio PTDI UNISA 205

3.1.1 Sejarah Berdirinya Radio PTDI UNISA 205

Radio PTDI UNISA didirikan oleh para pendiri (YBWSA) Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung yang bertempat di UNISULA (Universitas Sultan Agung) digedung PUMANISA lantai I dan beralamat Jl. Kaligawe-Semarang, dengan chanel 106.2 AM. PM 4 BKD Gelombang 282.48 meter frekuensi 1062 KHz Anggota PRSSNI Cabang Semarang No: 245-IX/1981 (Ptdiunisa.blogspot.com, diakses 20/01/2012).

Radio PTDI UNISA yang saat ini ada, telah mengalami pasang surut sesuai dengan kondisi masyarakat yang selalu berkembang. Dan secara garis besar keberadaan radio ini adalah tindak lanjut dari semangat Organisasi PTDI (Pendidikan Tinggi Dakwah Islam) yang terbentuk sekitar tahun 60-an, yaitu sebagai media dakwah Islam yang berupaya mensyiarkan nilai-nilai ajaran Islam ke tengah-tengah masyarakat.

Secara umum, perkembangan radio ini terbagi menjadi dua fase. Berawal dari radio yang bernama PTDI Kalimasada yang

kepemilikannya adalah perorangan sampai berubah nama menjadi PTDI UNISA 205.

1. **Fase Pertama**

Terbentuknya radio PTDI UNISA berawal dari sebuah organisasi PTDI yang dibentuk oleh kelompok militer pada sekitar tahun 60-an yang bertujuan membendung ideologi komunisme. Kelompok militer waktu itu menganggap bahwa ideologi komunis harus ditekan agar tidak semakin menyebar dalam masyarakat.

Menurut sejarah, paham komunis sedang berkembang dan masuk dalam wilayah Jawa Tengah, sehingga menjadikan kota Semarang sebagai basis kekuatan kelompok komunis. Di tengah kondisi masyarakat yang masih terpengaruh atau bahkan mengikuti paham komunis, membuat H. Maman Sulaiman yang saat itu masih menjadi mahasiswa di Universitas Diponegoro mendapat perintah dari Jendral Sarbini untuk membantu kekuatan militer untuk bersama-sama membendung ideologi komunis. Kemudian terbentuklah organisasi PTDI (Pendidikan Tinggi Dakwah Islam) yang pada awal kelahirannya bertujuan membendung ideologi komunis melalui saluran auditif.

Media auditif menjadi alternatif paling tepat dalam menyampaikan pesan-pesan pada masyarakat. Sebab media audio (radio) adalah media yang paling populer kala itu, dan salah satu

fungsi PTDI adalah sebagai media penyedia *content-content* dakwah yang dapat dimanfaatkan oleh radio-radio mitra PTDI diberbagai daerah.

Pada awal kelahirannya radio PTDI merupakan milik perseorangan, yaitu milik H. Maman Sulaiman, dengan nama PT. Radio Suara Kalimasada Sakti, yang memiliki tujuan utama untuk membendung arus komunisme di masyarakat. Pada awal perkembangannya, radio PTDI mengalami kemajuan yang cukup signifikan. PTDI mampu menjadi radio yang diterima oleh semua kalangan masyarakat, bahkan pada era 70-80an PTDI menjadi radio panutan dalam kegiatan keagamaan ummat Islam. Misalnya saja sebagai penanda waktu sholat, buka puasa, sahur dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, radio PTDI juga berperan sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Pada saat pergerakan komunisme telah benar-benar hilang dari bangsa Indonesia, PTDI tetap konsen dalam membendung komunisme. Meskipun secara legal formal komunis sudah hilang dan simbol-simbol komunisme sudah tidak ada, namun ideologi dan spirit komunisme masih belum bisa sepenuhnya hilang, karena komunisme adalah ideologi yang terlihat nyata. Oleh karena itu keberadaan radio PTDI tetap dibutuhkan sepanjang waktu.

2. Fase Kedua

Pada fase ini, kemajuan dan perkembangan PTDI sudah mulai terlihat, tidak terkecuali dalam dunia *broadcast*. Radio mengalami kemajuan secara signifikan, yang awal mulanya berada pada gelombang AM, kemudian banyak yang beralih ke gelombang FM.

Pasca era reformasi 98, kebebasan bersuara mulai dibuka lebar. Berbagai radio mulai berdiri, dari radio komersial sampai radio komunitas, semuanya bersaing untuk mendapat simpati pendengar, karena sebagian dari pendengar merasa jenuh dengan masa orde baru yang penuh dengan pembungkaman.

Pada periode ini, radio PTDI mulai mengalami perubahan secara signifikan. *Perubahan tersebut dapat terlihat dari pertama*, dalam hal kepemilikan, radio PTDI tidak lagi dimiliki oleh perorangan (H. Maman Sulaiman), akan tetapi sudah menjadi milik Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA). Meskipun berada dibawah naungan yayasan, identitas PTDI tetap melekat, hal ini menandakan bahwa semangat untuk melakukan penyebaran nilai-nilai Islam tetap menjadi prioritas utama.

Kedua, radio PTDI melakukan perubahan muatan dakwah tidak hanya melalui program acara saja, akan tetapi melalui *insert* atau selingan-selingan disetiap jeda acara. Hal tersebut menandakan

bahwa syiar dakwah yang dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Islam melalui otak bawah sadar pendengar, sehingga setiap saat diingatkan oleh nilai-nilai Islam melalui selingan-selingan dakwah.

Sampai hari ini, radio PTDI masih konsen berada pada jalur AM (Amplitudo Modulation), meskipun telah banyak radio-radio yang berganti ke jalur FM. Pilihan untuk tetap berada pada jalur AM adalah untuk mempertahankan segmentasi pendengar yang menyebar hampir diseluruh Jawa Tengah. Seperti yang diketahui, jalur AM lebih mampu memancarkan siaran dalam radius yang cukup jauh.

Untuk mengikuti perkembangan zaman, terlebih dalam bidang teknologi, radio PTDI Unisa telah mempersiapkan diri menuju *radio streaming*. Usaha ini sebagai terobosan baru dalam upaya mempertahankan eksistensi lembaga dan penyesuaian terhadap kemajuan dalam bidang teknologi.

Dalam periode kedua ini, radio yang dulunya bernama radio PTDI Kalimasada berubah nama menjadi Radio PTDI UNISA 205 (PTDI Universitas Sultan Agung) yang mengambil slogan sahabat keluarga muslim Semarang (Sumber diambil dari data file PTDI UNISA).

3.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Radio PTDI UNISA 205

Keberadaan Radio PTDI UNISA 205 dimaksudkan untuk

memberikan informasi dakwah, pendidikan dan kesehatan sehingga masyarakat akan bertambah pengetahuan dengan info-info yang disajikan, tentu saja tetap mempertimbangkan aspek etika, serta hiburan yang tidak berlebihan. Melalui radio ini pula diselenggarakan acara-acara *talk show* dengan para pakar di bidangnya, seperti ulama, kyai, ahli pendidikan, hukum, kesehatan dan lain-lain yang akan memaparkan hal-hal yang dibutuhkan oleh masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian Radio PTDI UNISA 205 pada warga masyarakat dengan menyuguhkan hiburan yang bersifat mendidik ke arah peningkatan kecerdasan sekaligus memberikan himbauan-himbauan yang bermanfaat pada kemaslahatan umat.

1. Visi PTDI UNISA

Visi radio PTDI UNISA adalah “Radio PTDI UNISA 205 menjadi radio dakwah, pendidikan dan kesehatan yang terkemuka, sehingga mampu menjadi tauladan bagi umat di Kota Semarang khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya” (sumber diambil dari file PTDI UNISA). Dalam kiprahnya di industri *broadcast* “Visi PTDI UNISA” berpartisipasi mengembangkan dakwah Islamiyah dari berbagai aspek, dari bidang pendidikan maupun kesehatan dengan mengikuti perkembangan serta kemajuan teknik informasi. Secara lebih spesifik dapat dijelaskan bahwa radio PTDI UNISA merupakan radio dakwah, akan tetapi materi atau programnya meluas dari berbagai aspek dan tidak keluar dari jalur dakwah.

2. Misi PTDI UNISA

Adapun misi radio PTDI UNISA adalah “Menjadi radio dakwah panutan yang menyajikan program hiburan yang mendidik sekaligus mampu mengarahkan masyarakat pada keagungan Islam dalam rangka mewujudkan generasi khairu ummah”. (sumber diambil dari file PTDI UNISA). Dari misi tersebut tergambar jelas bahwa radio PTDI UNISA ingin mengemas gaya berdakwah yang tidak tegang dan juga tidak hanya sebagai hiburan saja. Melainkan gaya berdakwah yang santai, sehingga materi dakwah yang disampaikan mampu diserap oleh pendengar.

PTDI mempunyai slogan “dakwah itu tuntunan bukan tontonan”. Maksud dari slogan ini adalah dakwah sebagai tuntunan, dimana isi atau materi dakwah tersebut mampu diserap serta diaplikasikan dalam kehidupannya. Sedangkan bukan tontonan di sini, tidak serta merta menonton melalui mata saja, melainkan isi atau materi dakwah yang disampaikan hanya sebatas lewat, tidak mampu diserap oleh pendengar (hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yusuf, SHI selaku General Manajer yang sekarang digantikan oleh Bapak Taufiq Ferminanto, S. Si terkait dengan slogan PTDI UNISA, pada tanggal 25 Maret 2012)

3. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi yang pada intinya adalah

berdakwah, PTDI UNISA berusaha melakukan berbagai trobosan baik melalui radio streaming maupun berkolaborasi dengan media televisi, yaitu dengan pro tv. Dengan ini diharapkan dakwah lebih efektif dan efisien, serta materi-materinya mampu diserap oleh *audien* atau pendengar. Tidak hanya perkembangan dalam bidang jaringan saja, akan tetapi perkembangan program juga dilakukan dengan cara mengevaluasi program yang ada. (hasil wawancara dengan Bapak Taufik Ferminanto, S. Si, pada tanggal 29 November 2012)

3.2 Stuktur Redaksi Radio PTDI UNISA 205

(sumber diambil dari file PTDI UNISA)

3.3 Program-program Radio PTDI UNISA 205

PROGRAM ACARA

04.00	Salaman wa tahiyatan	<i>Opening, tartil qur'an</i> selama 1 jam
05.00	Kuliah Angkasa Pagi	Ceramah ustadz-ustadz lokal maupun nasional dengan pilihan topik yang menarik.
05.30	Dendang Pagi	Program ini menyajikan lagu-lagu dangdut yang bisa <i>direquest</i> melalui sms atau telpon selama 2 jam. Serta diselingi <i>insert risalah hadits</i> , hikayah pagi, dan mutiara <i>illahi</i> .
07.00	Info Pagi	Info pagi menyajikan informasi-informasi terkini dari berbagai sumber antara lain melalui internet, Koran nasional, dan lokal. Serta diselingi lagu-lagu era 80-an.
09.00	Konsultasi Udara	Program konsultasi udara memberikan informasi seputar kesehatan, agama, bisnis, dan hukum, dengan narasumber yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.
10.00	Irqas	Program yang menyajikan hiburan berupa lagu-lagu kosidah dan lagu rohani Islam lainnya, dengan diselingi informasi seputar kegiatan umat Islam di Semarang dan sekitarnya. Contohnya pengajian akbar.
13.00	Ngalaras Campur Sari	PTDI UNISA juga memberikan nuansa Jawa seperti program ini yang memutar lagu-lagu campur sari selama 2 jam.
15.00	SBS (<i>Silaturahmi bersama sahabat</i>)	SBS merupakan program umum yang menyajikan lagu-lagu Indonesia yang bisa <i>direquest</i> melalui sms atau telpon, serta juga bisa kirim-kirim salam dengan pendengar yang lain.
16.30	Voice of Islam	Dialog Islami bekerjasama dengan Media Islam Net Pusat Jakarta
17.00	Kuliah Angkasa Sore	Ceramah ustadz-ustadz lokal maupun nasional dengan pilihan topik yang menarik.
17.30	Adzan Magrib + Murotal + Adzan Isya	

19.00	Irama Nasyid	Pemutaran lagu-lagu nasyid yang bisa <i>direquest</i> melalui sms atau telpon selama satu jam, serta diselingi dengan <i>insert risalah hadits</i> , hikayah pagi, dan mutiara <i>illahi</i> .
20.00	Unisa Sapa Malam	Selama 1 jam pendengar akan dihibur dengan lagu-lagu Indonesia era '80 – 2000 untuk menemani waktu istirahat pendengar.
21.00	Spesial Program	Senin : Sang Legendaris (Lagu Pria Kenangan)
		Selasa : Aldila (Alunan Dangdut Indonesia Nostalgia)
		Rabu : Nadir Sungga (Nada Irama Sungai Gangga)
		Kamis : Irama Padang Pasir
		Jumat : Derama (Dendang Bersama Rhoma Irama)
		Sabtu : Tembang Kenangan
		Ahad : Nadir Sungga (Nada Irama Sungai Gangga)
23.00	Penutup	Asmaul Husna dari Ary Ginanjar

Tabel 1.1

3.4 Strategi Radio PTDI UNISA 205

3.4.1 Strategi Manajemen Penyiaran

1. Pengembangan Jaringan

frekuensi AM yang kurang diminati membuat radio PTDI UNISA merencanakan untuk mengudara di frekuensi FM, akan tetapi tidak meninggalkan frekuensi AM.

Melalui manajemen pengembangan program, membuka kesempatan bagi PTDI UNISA untuk bekerjasama dengan lembaga

atau instansi-instansi lain baik di lingkungan pemerintahan ataupun non pemerintahan dalam menjalankan misi dakwah melalui radio. Sebagai contoh yang telah dijalankan pada bulan ramadhan adalah program dakwah dengan stasiun televise daerah (Pro TV)

2. Pendanaan

Dalam masalah pendanaan, radio PTDI UNISA tidak sepenuhnya bergantung pada Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, akan tetapi ada juga yang berasal dari dana sponsor dan kerjasama yang dibangun oleh pihak manajemen PTDI UNISA (hasil wawancara dengan Bapak Taufik Ferminanto, S. Si pada tanggal 29 November 2012).

3.4.2 Strategi Pengembangan Program

1 kategori program

a. Dakwah

Dikategorikan sebagai program dakwah karena materi yang disampaikan berupa tuntunan-tuntunan dalam ajaran Islam, yang sifatnya ilmu pengetahuan tentang agama. Sehingga orang mendapatkan pengetahuan agama tidak hanya melalui pengajian-pengajian secara langsung saja, melainkan melalui media-media yang menyediakan program dakwah. Contohnya radio PTDI UNISA yang menyediakan berbagai program dakwah, diantaranya:

- a. Salaman wa tahiyatan
- b. Kuliah Angkasa Pagi
- c. Voice of Islam
- d. Kuliah Angkasa Sore

b. Pendidikan

Paradigma yang berkembang di masyarakat bahwa mencari ilmu pengetahuan hanya bisa didapat di bangku sekolah saja. Padahal di era informasi sekarang ini ilmu pengetahuan bisa didapat dan diakses dari mana saja, baik itu pengetahuan umum maupun agama. Salah satunya melalui radio PTDI UNISA yang menyediakan berbagai ilmu pengetahuan yang dikemas melalui berbagai program, diantaranya:

- a. Kuliah Angkasa Pagi
- b. Kuliah Angkasa Sore
- c. Konsultasi Udara

c. Hiburan

Tidak dipungkiri bahwa manusia hidup membutuhkan hiburan, karena sifat manusia yang mudah jenuh atau bosan dengan aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu radio PTDI UNISA menyajikan berbagai hiburan yang

dapat dipilih, diantaranya:

- a. Dendang pagi
- b. Irgas
- c. Ngalaras Campur sari
- d. SBS
- e. Irama Nasyid
- f. Unisa Sapa Malam
- g. Spesial Program

Hiburan yang disajikan radio PTDI UNISA tidak terlepas dari muatan dakwah, sebagai contoh setiap jeda pergantian musik diselingi dengan spot dakwah berupa *risalah hadits*, hikayah pagi, maupun mutiara *illahi*.

2 Kategori Pendengar

Pendengar radio PTDI UNISA bisa dikategorikan kepada beberapa segmen menurut umurnya (wawancara dengan Bapak Ahmad Yusuf, SHI selaku general manager pada tanggal 25 maret 2012):

a. Remaja

Pengkategorian remaja disini, antara umur 14-18 tahun. Program yang dipandang cocok untuk usia remaja dengan pertimbangan berbagai faktor, yaitu waktu dan

pemilihan program yang sesuai dengan jiwa mereka.

Diantaranya:

- a. Irgas
- b. SBS
- c. Irama nasyid
- d. Spesial program

b. Dewasa

Pengkategorian dewasa antara umur 19-30 tahun, yang dilihat tingkat kedewasaannya dalam menerima informasi atau ilmu lebih matang. Beberapa program yang ditujukan pada usia dewasa, diantaranya:

- a. Salaman wa tahiyatan
- b. Dendang pagi
- c. Info pagi
- d. Konsultasi pagi
- e. Irgas
- f. SBS
- g. Voice of Islam
- h. Kuliah angkasa sore
- i. Irama nasyid

j. Spesial program

c. Orang Tua

Penggolongan usia orang tua adalah antara usia 31-40 tahun, beberapa program yang dianggap sesuai dengan segmen orang tua adalah:

- a. Salaman wa tahiyatan
- b. Kuliah Angkasa Pagi
- c. Dendang pagi
- d. Info pagi
- e. Konsultasi pagi
- f. Irtas
- g. Ngelaras campur sari
- h. Voice of Islam
- i. Kuliah angkasa sore
- j. Irama nasyid
- k. Unisa sapa malam

3 Menejeman Program

a. Penyeleksian Program

Dalam penyeleksian program, PTDI UNISA membahasnya dalam rapat bulanan yang sifatnya kondisional.

Adanya program baru maupun evaluasi program, sehingga semua *crew* dapat mengetahui perkembangan dan langkah apa yang harus dilakukan. Agar program-program yang disajikan dapat menarik simpati pendengar.

Sedangkan untuk mengembangkan program, PTDI UNISA tidak menutup saran ataupun masukan dari luar baik itu dari sponsor, komunitas, ataupun *crew*. Akan tetapi masukan itu tetap dievaluasi kembali sehingga menghasilkan kebijakan yang dianggap baik.

Pengevaluasian program dilakukan berdasarkan rating, seringkali rating itu diambil melalui antusiasnya pendengar baik melalui sms, *call*, ataupun jejaring sosial untuk radio streamingnya. Program itu dapat terpantau secara langsung dan dapat segera dilakukan evaluasi apabila terjadi penurunan rating ataupun peningkatan rating, agar kestabilan program tetap terjaga.

Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pimpinan tidak serta merta hasil pemikiran dari pimpinan, melainkan hasil rapat bulanan yang telah disepakati. Jadi PTDI UNISA juga menanamkan sistem demokrasi dalam mengembangkan radio ini (hasil wawancara dengan Krida Astuti selaku produser, pada tanggal 28 November 2012).

b. Waktu Penempatan Program

Waktu penempatan program dilihat dari berbagai faktor, antara lain (hasil wawancara dengan Krida Astuti selaku produser, pada tanggal 28 November 2012):

1. Timing

Waktu menjadi bahan pertimbangan dalam penempatan program karena program yang ratingnya bagus akan ditempatkan pada time yang komersil, secara tidak langsung akan menarik sponsor.

Waktu juga menjadi bahan pertimbangan untuk penempatan seorang penyiar. Contohnya program diatas jam 9 malam, tidak mungkin penyiarnya seorang wanita, sebisa mungkin dicarikan penyiar laki-laki.

2. Jenis program

Jenis program ini merupakan penempatan program yang memperhatikan penyesuaian tujuan program dan segmen yang diinginkan. Sebagai contoh program yang memiliki nuansa hiburan ditempatkan pada waktu santai atau istirahat.